



SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
(STKIP) PGRI BANGKALAN

PUSAT BAHASA

Jl. Soekarno Hatta No. 52 Telp/Fax. (031) 3092325 Bangkalan
e-mail: admin@stkippgri-bkl.ac.id website: www.stkippgri-bkl.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 7/B11/PCx/VI/2020

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Arfiyan Ridwan, M.Pd

NIDN : 0723078802

Jabatan : Kepala Pusat Bahasa

Menerangkan bahwa artikel di bawah ini:

Nama penulis : Moh. Arief Wahyudi., M.Pd

Judul artikel : Increasing Understanding Reading through Sustain Silent Reading (SSR)
at Second Grade Students of English Department of STKIP PGRI
Bangkalan

Nama jurnal : Celebes Education Review

Volume / nomor : 1/ 2

Tingkat Plagiasi : 22%

Telah diperiksa tingkat plagiasinya dengan menggunakan program *plagiarism Checker X pro* dengan hasil yang dilampirkan bersama surat ini.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Bangkalan, 10 Juni 2020

Kepala Pusat Bahasa


Arfiyan Ridwan, M.Pd
NIDN. 0723078802



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 22%

Date: Monday, June 08, 2020

Statistics: 260 words Plagiarized / 1171 Total words

Remarks: Medium Plagiarism Detected - Your Document needs Selective Improvement.

Increasing Understanding Reading through Sustained Silent Reading (SSR) at Second Grade Students of English Department of STKIP PGRI Bangkalan Mohammad Arief Wahyudi STKIP PGRI Bangkalan arwah74@stkipgri-bkl.ac.id abstrak Ada Lima keterampilan dalam mempelajari bahasa Inggris yaitu membaca, berbicara, mendengarkan dan menulis. Kelima keterampilan tersebut berkaitan satu dengan yang lainnya. Hal ini telah diajarkan dari sekolah tingkat bawah sampai perguruan tinggi sehingga semua siswa harus memahaminya.

Dalam keterampilan membaca (Reading), siswa harus memahami suatu teks bacaan karena tanpa memahami mereka tidak akan mengerti isi bacaan atau informasi yang ada dalamnya. Hal ini dialami oleh mahasiswa semester Dua khususnya jurusan Bahasa Inggris yang berada di STKIP PGRI Bangkalan. Dalam menyelesaikan masalah tersebut di atas maka peneliti memperkenalkan metode yang dipakai oleh dosen yaitu Metode Sustained Silent Reading (SSR).

Metode ini bisa membantu dosen untuk mengajak mahasiswa dalam menemukan informasi dan mengekspresikan ide atau gagasan. Sehingga dari solusi yang ditawarkan maka muncullah suatu pertanyaan yaitu: Apakah mahasiswa yang diajarkan menggunakan metode Sustained Silent reading (SSR) lebih baik nilainya di bandingkan mereka yang tidak? Jenis penelitian ini adalah Kuantitatif dalam eksperimental yang di mana hanya terdapat satu kelas yang berjumlah 30 mahasiswa dalam one group pre-tes dan post- tes.

Kata kunci: Metode, Peningkatan, Sustained Silent Reading PENDAHULUAN Membaca memberikan banyak inspirasi dan manfaat, wawasan dan pengetahuan baru yang senantiasa bertambah bagi pembacanya. Membaca adalah suatu keterampilan paling

mendasar bagi semua siswa. Siswa diharapkan memiliki pemahaman yang baik suatu teks yang mereka baca terutama dalam bahasa Inggris. Didalam buku Reading Power yang ditulis oleh Beatrice S. Mikulecky dan Linda Jeffries (2004: 6) bahwa kegiatan membaca mampu meningkatkan kecakapan bahasa Inggris mahasiswa, antara lain: 1) Membaca mampu membantu mahasiswa belajar berpikir dalam bahasa Inggris.

2) Membaca mampu memperkaya kosakata dalam bahasa Inggris. 3) Membaca mampu membantu mahasiswa memperbaiki kemampuan menulis mahasiswa. 4) Membaca adalah salah satu cara kegiatan untuk melatih dan menyiapkan mahasiswa belajar bahasa Inggris ketika mereka terjun langsung ke negara lain baik yang menggunakan bahasa Inggris maupun yang tidak. 5) Membaca adalah cara efektif untuk menemukan ide baru, fakta, dan pengalaman. Namun kenyataannya siswa yang mempelajari bahasa Inggris tetap menghadapi permasalahan dalam memahami suatu teks.

Hal ini disebabkan kurang tertariknya dalam proses membaca yang disebabkan terbatasnya kemampuan mereka dalam menguasai kosa kata dalam bahasa Inggris. Permasalahan ini dialami oleh mahasiswa semester Dua khususnya jurusan Bahasa Inggris di STKIP PGRI Bangkalan. Walau mereka jurusan bahasa Inggris tetapi terkadang mengalami kesulitan. Dalam menyelesaikan permasalahan ini maka peneliti mencari solusi yaitu dengan memperkenalkan Metode Sustained Silent Reading (SSR).

Metode ini adalah suatu proses preview (dimana siswa membaca setiap kalimat dalam setiap paragraph), predict what comes next, read the whole texts silent dan discussion. Metode Sustained Silent Reading (SSR) ini dikemukakan oleh Gardiner (2005: 15) yang menjelaskan bahwa Pengertian Sustained Silent Reading adalah waktu membaca secara bersama- sama dikelas secara diam atau tenang selama waktu yang ditentukan yaitu 15 sampai 20 menit. Mahasiswa diijinkan untuk membaca bacaan mereka sendiri dan membaca secara mandiri. Tentu saja buku bacaan mereka harus berbahasa Inggris disesuaikan dengan jurusan mereka di Pendidikan Bahasa Inggris.

Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan minat membaca pada anak- anak, membangun motivasi intrinsik sehingga para siswa yang senang membaca tidak perlu lagi didorong untuk membaca, ia dengan sendirinya akan mencari buku-buku untuk dibacanya. Proses yang dilakukan selama membaca adalah: (1) peserta didik menyiapkan buku bacaan yang sudah dibawa dari rumah atau meminjam dari perpustakaan; (2) melaksanakan SSR didampingi guru pada mata pelajaran; (3) menuliskan resume dengan kalimatnya sendiri; (4) peserta didik menyampaikan secara lisan hasil resume yang dibaca keteman sebangkunya secara bergantian; dan (5) mengumpulkan hasil resume kepada guru.

Dari keterangan diatas maka muncullah suatu pertanyaan: Apakah mahasiswa yang diajarkan menggunakan metode **Sustained Silent reading (SSR)** lebih baik nilainya di bandingkan mereka yang tidak menggunakan? membaca Henry Guntur Tarigan (2008:7) mengatakan **bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan oleh seorang penulis melalui media kata- kata atau tulisan.** Menurut Henry Guntur Tarigan (2008:14) membaca terdiri dari beberapa jenis, sebagai berikut. 1.

Membaca nyaring Membaca nyaring adalah proses melisankan sebuah tulisan dengan memperhatikan suara, intonasi, dan tekanan secara tepat yang diikuti oleh pemahaman makna bacaan oleh pembaca. 2. Membaca dalam hati dibagi menjadi 2 yaitu: a. Membaca ekstensif adalah proses membaca yang dilakukan dalam waktu yang singkat dan dengan bahan bacaan yang beraneka ragam. Membaca ekstensif terdiri dari membaca survey, membaca sekilas, dan membaca dangkal. b. Membaca intensif adalah kegiatan membaca yang dilaksanakan secara seksama dan merupakan salah satu upaya untuk menumbuhkan dan mengasah kemampuan membaca secara kritis. Jenis membaca intensif adalah membaca telaah isi dan membaca telaah bahasa.

Membaca telaah isi terdiri dari membaca teliti, membaca pemahaman, kritis, dan membaca ide- ide. Membaca telaah bahasa terdiri dari membaca bahasa dan membaca sastra. Pemahaman Menurut Siahaan dan Purwijayanto (dalam Hartiningsih, 2006: 19) mendefinisikan membaca pemahaman sebagai suatu kegiatan atau membaca yang penekanannya diarahkan pada keterampilan dan menguasai isi bacaan. Pembaca harus mampu menguasai dan memahami bacaan yang dibacanya. Membaca terutama membaca pemahaman bukanlah kegiatan yang pasif.

Sebenarnya pada perangkat yang lebih tinggi, membaca bukan sekedar memahami lambang-lambang tertulis, melainkan pula memahami, menerima, menolak, membandingkan, dan meyakini pendapat- pendapat yang ada dalam bacaan. Selain memperkaya pengetahuan, membaca pemahaman juga meningkatkan daya nalar (Tampubolon, 1987). Membaca pemahaman bukanlah teknis atau membaca indah, melainkan membaca untuk mengenal atau menemukan ide baik yang tersurat maupun yang tersirat. Proses ini melibatkan faktor kecerdasan dan pengalaman pembaca, keterampilan bahasa, dan penglihatan **Sustained Silent Reading (SSR)** Pencapaian sasaran membaca di dalam hati pada anak-anak sekolah hendaknya harus memperhatikan keterampilan yang dimiliki oleh pembaca dalam hati (Satrijono, 2009:56) yaitu proses membaca dilaksanakan tanpa adanya gerakan kepala, bibir, jangan memikirkan isi bacaan, memahami bacaan secara di dalam hati, berkonsentrasi secara fisik maupun mental dan mengungkapkan kembali isi bacaan secara lisan ataupun tulisan yang dikehendaki oleh guru.

Dengan demikian, dapat digambarkan program membaca lima belas menit yaitu dengan menggunakan tujuh dimensi dapat dilihat melalui produktivitas, kualitas, efisiensi, fleksibilitas, keunggulan, pengembangan, dan kepuasan (Gibson dkk (1996) dalam Makmur (2008: 127). METODOLOGI PENELITIAN Rancangan Penelitian Dalam metode penelitian ini maka peneliti menggunakan kuantitatif yaitu pre- ekperimental desain karena hanya terdapat satu kelas sehingga one group pre- test dan post- test. Untuk mengukur dari kemampuan mahasiswa dalam memahami suatu teks bacaan maka menggunakan instrument berupa tes.

Menurut John W Creswell, Tabel yang digunakan: O1----- X (dua kali) -----
O2 Yang digunakan dalam penelitian ini adalah semester Dua pada jurusan bahasa Inggris di STKIP PGRI Bangkalan terdiri dari satu kelas dengan jumlah mahasiswa 30 orang. Yang digunakan yaitu seluruh mahasiswa semester Dua pada jurusan Bahasa Inggris di STKIP PGI Bangkalan yang terdiri dari 30 mahasiswa yang menjadi sample dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data dalam tabel: Tanggal _Kegiatan _ _16 September 2019 _Pelaksanaan Pre- tes _ _23 September 2019 _Perlakuan pada pertemuan pertama: memberikan materi tentang metode Sustained Silent reading (SSR) dan memberikan contoh teks yang pendek _ _30 September 2019 _Memberi evaluasi tentang bagaimana hasil yang di dapat disaat melaksanakan metode Sustained Silent reading (SSR) dengan cara memberikan soal latihan dengan topic yang berbeda dengan soal pre- tes.

_ _17 Oktober 2019 _Post- tes _ _

INTERNET SOURCES:

<1% -

<https://drratnasaridewimpd.blogspot.com/2015/11/penerapan-pendidikan-bahasainggris.html>

<1% - http://a-research.upi.edu/operator/upload/s_jep_0801218_chapter3.pdf

5% - <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-ln97ac4fd3bdfull.pdf>

1% - <http://digilib.unila.ac.id/20256/13/Revised2%20%28Thesis%20Bab%20II%29.pdf>

1% -

<https://id.123dok.com/document/4zpwe84y-beda-pengaruh-penerapan-pendekatan-whole-language-tipe-journal-writing-dan-metode-ceramah-terhadap-keterampilan-menu-lis-narasi-ekspositoris-siswa-kelas-iv-sdn-patrang-01-jember-tahun-pelajaran-2014-2015.html>

3% - <http://journal2.um.ac.id/index.php/jktpk/article/download/2209/1303>

2% - <http://fatkhan.web.id/pengertian-membaca/>

1% - <https://anisolikhah.blogspot.com/2013/11/keterampilan-menulis.html>
1% - <https://www.slideshare.net/NASuprawoto/pembelajaran-membaca>
1% -
<https://lulanzaaceria.blogspot.com/2011/09/konsep-membaca-dan-pembelajaran-membaca.html>
2% -
<https://ainwara.blogspot.com/2012/02/pengetian-membaca-dan-jenis-jenisnya.html>
1% - <https://dheameiranin.wordpress.com/silabus/bahasa-indonesia/membaca-kritis/>
1% - <https://bagawanabiyasa.wordpress.com/2015/12/03/membaca-pemahaman/>
2% - <https://sahaptk.blogspot.com/2011/11/ptk-bahasa-imndonesia.html>
<1% -
<https://es.scribd.com/document/258575186/Prosiding-Seminar-Nasional-Pendidikan-Mipa-2011>
<1% -
https://www.researchgate.net/publication/327245202_HYPNOPARENTING_TERHADAP_TEMPER_TANTRUM_PADA_ANAK_PRASEKOLAH_DI_TK_ISLAM_TERPADU_BINA_INSANI_KECAMATAN_MOJOROTO_KOTA_KEDIRI